

ABSTRAK

Pada saat ini, auditor mulai diminta pertanggungjawabannya untuk mengungkapkan informasi yang tidak sebatas pada hal-hal yang ditampakkan dalam laporan keuangan, tetapi juga harus mengungkapkan informasi seperti eksistensi dan kontinuitas entitas. Auditor diharapkan tidak hanya memeriksa laporan keuangan atau mendeteksi kecurangan, tetapi juga sanggup memprediksi dan menilai kemampuan perusahaan dalam melangsungkan hidupnya

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh faktor perusahaan, kualitas audit, dan mekanisme *good corporate governance* terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Sampel yang digunakan adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun periode 2008-2010. Populasi penelitian ini sebanyak 147 perusahaan. Sampel penelitian berjumlah 24 yang dipilih dengan metode *purposive sampling* perusahaan dengan periode pengamatan 3 (tiga) tahun. Metode yang digunakan untuk menganalisis hubungan antar variabel adalah metode regresi logistik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi keuangan dan kepemilikan institusional berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Sedangkan kualitas audit, manajemen laba, kepemilikan manajerial, dan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

Kata kunci : *Going concern*, kondisi keuangan, manajemen laba, mekanisme *good corporate governance*, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dewan komisaris independen